



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Hubungan Internasional Program**  
**Sarjana**

*Terakreditasi Unggul*

*SK BAN –PT NO. 1853/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/V/2023*

**Kontribusi Diaspora Perhimpunan Pelajar Indonesia di**  
**Jerman Terhadap Citra Negara Indonesia**  
**(Tahun 2018-2022)**

Skripsi

Oleh

Kathaya Destyna Larasati Hidayat

6092001296

Bandung

2024



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Hubungan Internasional Program**  
**Sarjana**

*Terakreditasi Unggul*

*SK BAN –PT NO. 1853/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/V/2023*

**Kontribusi Diaspora Perhimpunan Pelajar Indonesia di**  
**Jerman Terhadap Citra Negara Indonesia**  
**(Tahun 2018-2022)**

Skripsi

Oleh

Kathaya Destyna Larasati Hidayat

6092001296

Pembimbing

Anggia Valerisha, S.IP., M.Si

Bandung

2024

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Hubungan Internasional  
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana



**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Kathaya Destyna Larasati Hidayat  
Nomor Pokok : 6092001296  
Judul : Kontribusi Diaspora Perhimpunan Pelajar Indonesia di Jerman terhadap Citra Negara Indonesia (tahun 2018-2022)

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Selasa, 30 Januari 2024  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

**Ketua sidang merangkap anggota**

Idil Syawfi, S.IP., M.Si

: 

**Sekretaris**

Anggia Valerisha, S.IP., M.Si

: 

**Anggota**

Dr. Atom Ginting Munthe, M.S

: 

Mengesahkan,  
Pj. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Orpha Jane, S.Sos., M.M.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Kathaya Destyna Larasati Hidayat

NPM : 6092001296

Jurusan : Hubungan Internasional

Judul : Kontribusi Diaspora Perhimpunan Pelajar Indonesia di Jerman terhadap Citra Negara Indonesia (tahun 2018-2022)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah saya sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat lain yang dikutip, sudah ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 15 Januari 2024



Kathaya Destyna Larasati Hidayat

## ABSTRAK

Nama : Kathaya Destyna Larasati Hidayat

NPM : 6092001296

Judul : Kontribusi Diaspora Perhimpunan Pelajar Indonesia di Jerman terhadap Citra Negara Indonesia (tahun 2018-2022)

---

Dalam perkembangan praktik diplomasi publik, terdapat peralihan fokus pada aktor non-negara secara signifikan. Peralihan fokus tersebut menjadi sebuah jalan bagi negara dalam membuat citra positif baik di dalam maupun di luar negeri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi diaspora Perhimpunan Pelajar Indonesia di Jerman akan menguatkan atau bahkan melemahkan citra negara Indonesia pada kurun waktu 2018–2022. Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis merumuskan pertanyaan penelitian, yaitu **“Bagaimana kontribusi diaspora Perhimpunan Pelajar Indonesia di Jerman untuk menguatkan citra negara Indonesia pada kurun waktu 2018-2022?”**. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis menggunakan teori dan konsep, yaitu diplomasi publik, diaspora, dan 6 (enam) komponen citra negara yang dicetuskan oleh Simon Anholt. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan menggunakan teknik triangulasi data. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa PPIJ telah menguatkan citra negara Indonesia di mata Jerman dengan menjalankan lima dari enam (5 dari 6) komponen citra negara melalui program-program kegiatannya. Adapun penerapan tersebut terdiri dari *awareness* pariwisata Indonesia melalui media sosial, konferensi internasional, program BIPA, pesona Indonesia, dan penjualan *merchandise*.

**Kata kunci: Diaspora, Citra Negara, Indonesia, PPI, Jerman**

**ABSTRACT**

*Name* : Kathaya Destyna Larasati Hidayat

*Student ID Number* : 6092001296

*Thesis Title* : *The Contribution of Indonesian Student Association*

*Diaspora in Germany to the Image of Indonesia (2018-2022)*

---

*Within the development of public diplomacy practices, there is a significant shift of focus on non-state actors. This shift paves way for nations to create a positive image, both inside their own country and internationally. This research then aims to understand whether Indonesian diasporas in Germany through the Indonesian Student Association contributes to strengthen or weaken Indonesia's image from 2018-2022. Based on that statement, this writer formulates her research question as such, "How does the Indonesian Student Association diasporas in Germany contribute to strengthening Indonesia's image from 2018-2022. To answer this question, the writer will be using both theory and concept including public diplomacy, diaspora, and the six components of a nation's image proposed by Simon Anholt. This research will be done using the qualitative method using the data triangulation method. Based on the research that has been conducted, the writer concludes that the PPIJ has strengthen Indonesia's image through the fulfilment of five out of the six components of a nation's image through their programs. The implementation consists of Indonesia's tourism by social media, international conference, BIPA program, pesona Indonesia, and merchandise sale.*

***Keywords: Diaspora, Nation Branding, Indonesia, PPI, Germany***

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT yang telah memberikan saya rasa sehat, nikmat, dan berkah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Kontribusi Diaspora Perhimpunan Pelajar Indonesia di Jerman terhadap Citra Negara Indonesia (2018-2022)”. Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan Sarjana Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan. Adapun penelitian ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, yaitu:

1. Teruntuk Dosen Pembimbing yang sangat penulis kasihi, Mba Anggia Valerisha S. IP., M. Si. yang selalu sabar, memotivasi, dan menyemangati proses penulisan penelitian ini dari awal sampai akhir. Terima kasih banyak kepada Mba Anggi yang telah bersedia untuk menjadi Dosen Pembimbing Kathaya. Penulis sangat bersyukur memiliki Dosen Pembimbing seperti Mba Anggi;
2. Teruntuk orang tua dan kakak, terima kasih telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis selama masa kuliah;
3. Teruntuk Mba Purwa, Mba Nova, Mba Is dan masih banyak lagi yang berada di Lantai 2,5 maupun Loker FISIP Unpar, terima kasih telah banyak membantu dan memberikan dukungan, semangat, motivasi, serta doa agar penulis selalu dimudahkan dan dilancarkan dalam proses penulisan skripsi;

4. Kepada Ibu Kajor, Mba Nophie, kemudian Kaprodi, dan seluruh Dosen HI Unpar, terima kasih telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga dan bermanfaat kepada penulis selama masa perkuliahan dan magang;
5. Teruntuk Mas Albert Triwibowo dan narasumber yang telah bersedia melakukan wawancara untuk kebutuhan penelitian skripsi ini, saya ucapkan terima kasih banyak;
6. Teruntuk teman terbaik Nadwa dan Dhila, terima kasih selalu memberikan semangat dan dukungan selama pengerjaan skripsi. Terima kasih telah meluangkan waktunya untuk mendengar segala keluh kesah penulis terhadap kehidupan perkuliahan di Unpar maupun di Bandung. Terima kasih telah menemani penulis begadang untuk menyelesaikan segala *deadline*-nya;
7. Teruntuk Himpunan Mahasiswa Program Studi Hubungan Internasional periode 2022 dan 2023, Divisi Pengabdian Masyarakat (Egi, Drisca, Dayu, Rania, Hana) dan Inti Himpunan (Haykal, Erika, Keisha, Devi, Jeje, Randi, dan Dinda) terima kasih sudah menghiasi kehidupan penulis selama menikmati masa akhir perkuliahan. Sukses selalu untuk kalian!
8. Teruntuk mahasiswa Teknik Biomedik Universitas Indonesia angkatan 2020 dengan NIM 2006578362, terima kasih banyak sudah menemani penulis di segala situasi dan kondisi. Terima kasih telah banyak telah menemani dalam membuat tugas dan menemani hari-hari penulis di Unpar dari awal sampai *hampir* akhir perkuliahan. Semoga hal-hal terbaik kembali kepada-mu, sukses selalu ya <3

Penulis menyadari bahwasanya penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, kritik dan saran dari berbagai pihak merupakan hal yang membangun bagi penulis untuk melengkapi kekurangan dari penelitian ini. Terlepas dari hal tersebut, penulis berharap bahwa penelitian ini tetap dapat bermanfaat bagi para pembaca. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih banyak bagi seluruh pihak yang turut membantu penyusunan penelitian ini.

Bandung, 12 Januari 2024

**Kathaya Destyna Larasati Hidayat**

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
<i>ABSTRACT</i> .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR AKRONIM.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.2.1. Deskripsi Masalah .....	6
1.2.2. Pembatasan Masalah.....	8
1.2.3. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
1.3.1. Tujuan Penelitian .....	9
1.3.2. Kegunaan Penelitian .....	9
1.4. Kajian Literatur .....	10
1.5. Kerangka Pemikiran .....	13
1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	20
1.6.1. Metode Penelitian .....	20
1.6.2. Teknik Pengumpulan Data.....	20
1.7. Sistematika Pembahasan .....	22
<b>BAB II MASYARAKAT INDONESIA DI LUAR NEGERI (MILN) DAN KEBERADAANNYA DI JERMAN.....</b>	<b>23</b>

2.1. Citra Positif Sebagai Tujuan dan Kepentingan Indonesia Dalam Kerangka Diplomasi Publik oleh Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia	23
2.2. Keberadaan Masyarakat Indonesia di Luar Negeri .....	27
2.2.1. Definisi MILN/Diaspora Oleh Pemerintah Republik Indonesia .....	27
2.2.2. Keberadaan Jaringan Diaspora Indonesia .....	29
2.3. PPI Dunia sebagai Organisasi Diaspora Bidang Pendidikan: Sejarah, Visi Misi, dan Peran .....	31
2.4. Hubungan Bilateral Indonesia dengan Jerman.....	36
2.5. Perhimpunan Pelajar Indonesia di Jerman .....	39
2.5.1. Lambang, Visi, dan Misi .....	39
2.5.2. Struktur dan Keanggotaan Organisasi.....	41
2.5.3. Kemitraan dan Kerja Sama .....	54

### **BAB III KONTRIBUSI DIASPORA PERHIMPUNAN PELAJAR INDONESIA DI JERMAN TERHADAP CITRA NEGARA INDONESIA.. 56**

3.1. Perhimpunan Pelajar Indonesia di Jerman sebagai Salah Satu Aktor Transnasionalisme .....	56
3.2. Program Kegiatan Perhimpunan Pelajar Indonesia di Jerman pada tahun 2018-2022 .....	59
3.2.1. Program Kegiatan PPI Jerman tahun 2018 .....	59
3.2.2. Program Kegiatan PPI Jerman tahun 2019 .....	62
3.2.3. Program Kegiatan PPI Jerman tahun 2020 .....	63
3.2.4. Program Kegiatan PPI Jerman tahun 2021 .....	65
3.2.5. Program Kegiatan PPI Jerman tahun 2022 .....	65
3.3. Kontribusi PPI Jerman melalui Program Kerja terhadap Citra Negara Tahun 2018-2022 .....	67
3.3.1. Membangun Citra Negara melalui Program Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing .....	67

3.3.2. <i>Awareness</i> melalui Media Sosial Instagram untuk Pariwisata Indonesia .....	68
3.3.3. <i>Merchandise</i> PPI Jerman sebagai Upaya Penguatan Citra Negara .	71
3.3.4. Konferensi Internasional sebagai Upaya Penguatan Citra Negara melalui Kebijakan Pemerintah .....	73
3.3.5. Pesona Indonesia dan Program Tandem ID x DE sebagai Upaya Membangun Citra .....	75
3.4. Analisis Komprehensif berdasarkan <i>Brand Hexagon</i> oleh Simon Anholt 79	
<b>BAB IV KESIMPULAN .....</b>	<b>83</b>
DAFTAR PUSTAKA .....	86
LAMPIRAN .....	92

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. 1 <i>Nation Brand Hexagon</i> .....	18
Gambar 2. 1. Manual Indikator Kinerja Utama Direktorat Diplomasi Publik .....	26
Gambar 2. 2. Perhimpoeenan Peladjar-Peladjar Indonesia.....	32
Gambar 2. 3. Simposium Internasional PPI Dunia tahun 2010.....	34
Gambar 2. 4. Lambang PPI Jerman .....	40
Gambar 2. 5. Peta Persebaran PPI Cabang.....	42
Gambar 2. 6. Bentuk Kerja Sama yang dilakukan oleh PPI Jerman dengan Scalable Capital .....	55
Gambar 3. 1. Bazar Kuliner Indonesia di Braunchweig .....	70
Gambar 3. 2. Gantungan Kunci Berbentuk Bungkus Indomie.....	72
Gambar 3. 3. Peserta yang Hadir dalam Konferensi Internasional.....	74
Gambar 3. 4. Penampilan Tari Nandak Ondel-Ondel di Göttingen .....	76
Gambar 3. 5. Dokumentasi Kegiatan Pembukaan Tandem ID x DE .....	79
Gambar 3. 6. Analisis <i>Nation Brand Hexagon</i> .....	80

## DAFTAR AKRONIM

AD/ART	: Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga
BIPA	: Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing
CEST	: Central European Summer Time
ICONIC	: International Conference of Integrated Intellectual Community
IDN	: Indonesia Diaspora Network
KBRI	: Kedutaan Besar Republik Indonesia
Kemenlu RI	: Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia
KJRI	: Konsulat Jenderal Republik Indonesia
MILN	: Masyarakat Indonesia di Luar Negeri
NKRI	: Negara Kesatuan Republik Indonesia
PPI	: Perhimpunan Pelajar Indonesia
PPIA	: Pengurus Pusat Persatuan Pelajar Indonesia Australia
RBI	: Rumah Budaya Indonesia
WNA	: Warga Negara Asing
WNI	: Warga Negara Indonesia

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pertanyaan Wawancara ..... 92

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Globalisasi telah sangat berkembang hingga membentuk dunia saat ini. Melalui proses globalisasi, negara telah menemukan sistem baru untuk memperoleh kekuasaan. Jika sebelumnya negara hanya mengandalkan kekuatan militer dan paksaan untuk mendapatkan kekuasaan, sekarang sudah dapat dilakukan secara tidak langsung dengan menggunakan *soft power*. Dalam pelaksanaan *soft power diplomacy*, aktor-aktor baru selain negara turut hadir untuk mencapai kepentingan nasional yang mengakibatkan pergeseran peran negara maupun pemerintah dalam ranah politik.<sup>1</sup> Kehadiran aktor lain merujuk kepada aktor non pemerintah, seperti pada sektor swasta, media, imigran, kelompok agama, dan entitas lain dari masyarakat sipil yang biasanya menuntut pemerintah agar aspirasi mereka dipertimbangkan dalam pembuatan dan pelaksanaan kebijakan luar negeri.<sup>2</sup> Kehadiran aktor baru ini berimplikasi terhadap pelaksanaan diplomasi konvensional yang pada awalnya bersifat eksklusif dan diperuntukkan bagi perwakilan urusan luar negeri, seperti diplomat yang melakukan diplomasi jauh dari perhatian publik dan juga pantauan masyarakat sipil.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Sukawarsini Djelantik, *Diplomasi antara Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008): 187

<sup>2</sup> Vladimir Petrovsky, “*Diplomacy as an Instrument of Good Governance*,” *diplomacy.edu*, diakses pada 18 September 2023, 84-85, <https://www.diplomacy.edu/resource/diplomacy-as-an-instrument-of-good-governance/>

<sup>3</sup> Yadira Ixchel Martinez Pantoja, “How Do Non-State Actors Enhance PD?” *USC Center on Public Diplomacy*, 22 Oktober 2018, <https://uscpublicdiplomacy.org/blog/how-do-non-state-actors-enhance-pd>

Keterlibatan aktor non-negara dalam kegiatan diplomasi disebut dengan diplomasi publik. Diplomasi publik didefinisikan sebagai proses komunikasi pemerintah terhadap publik mancanegara yang bertujuan untuk memberikan pemahaman atas negara, sikap, institusi, budaya, kepentingan nasional, dan kebijakan-kebijakan yang diambil oleh negaranya.<sup>4</sup> Sebagai salah satu instrumen *soft power diplomacy*, perkembangan diplomasi publik tergolong pesat dikarenakan kenyataan bahwa diplomasi jalur pertama dianggap telah gagal mengatasi konflik-konflik antar negara. Kegagalan diplomasi jalur pertama telah mengembangkan pemikiran untuk meningkatkan diplomasi publik sebagai alternatif dalam menyelesaikan konflik-konflik antar negara.<sup>5</sup> Hal ini dikarenakan diplomasi publik memiliki ciri sebagai kelompok, bukan pemerintah yang berbentuk informal dan efektif dalam menurunkan tensi ketegangan, menghilangkan ketakutan, serta meningkatkan rasa saling ketergantungan di antara para pihak.<sup>6</sup>

Salah satu aktor non-negara yang turut berperan dalam melakukan diplomasi di suatu negara adalah diaspora. Meskipun diaspora tidak lagi menjadi populasi dalam negara asalnya dan telah menetap selama beberapa waktu di sebuah negara, namun diaspora sudah menjadi suatu alat diplomasi

---

<sup>4</sup> Jay Wang, "Public Diplomacy and Global Business," *Journal of Business Strategy*, Vol. 27, No. 3 (2006): 41-49, <https://doi.org/10.1108/02756660610663826>

<sup>5</sup> John W. McDonald, "Further Exploration of Track Two Diplomacy," in *Timing the De-Escalation of International Conflicts*, (Ed.) Louis Kriesberg dan Stuart J. Thorson (New York: Syracuse University Press, 1991): 220-221

<sup>6</sup> Barry Fulton, "Reinventing Diplomacy in the Information Age," *Centre for Strategic and International Studies* (9 Oktober 1998): 64, <https://universityofleeds.github.io/philtaylorpapers/pmt/exhibits/799/reinventingdip.pdf>

yang sangat instrumental.<sup>7</sup> Sebagai representatif bangsa di negara lain, diaspora juga turut membantu pemerintah dalam menyebarkan sekaligus membangun suatu citra. Dengan rasa kebangsaan yang mereka miliki, diaspora dapat mengadvokasi kepentingan negara asal mereka di dalam negara tuan rumah. Istilah diaspora berasal dari Bahasa Yunani, yakni *diaspeirein* yang berarti penyebaran atau penaburan benih (*scattering of seeds*).<sup>8</sup> Benih tersebut merujuk pada kelompok etnis atau penduduk tertentu yang terpaksa atau bahkan secara sukarela meninggalkan tanah air etnis tradisional mereka dan menyebar di berbagai belahan dunia, sehingga menghasilkan penyebaran atas budayanya.

Penggunaan diaspora sebagai alat untuk mendukung kegiatan diplomasi telah digunakan oleh berbagai negara, salah satunya India. Negara yang dijuluki sebagai *Anak Benua* ini telah membangun jaringan komunikasi dengan komunitas diaspora serta membangun administratif diplomatik mereka dengan membentuk *Ministry of Overseas Indian Affairs* yang secara khusus diperuntukkan bagi diaspora India.<sup>9</sup> Berdasarkan data yang diperoleh dari Laporan Migrasi PBB, India berpotensi sebagai negara asal diaspora terbesar secara global.<sup>10</sup> Oleh karena itu, potensi tersebut dimanfaatkan India sehingga komunitas diaspora India turut membantu dalam pembangunan citra India di

---

<sup>7</sup> Agnes Dwi Muthia Ningsih dan Stivani Ismawira Sinambela, "Peran State Actor dan Non-State Actor dalam Gastrodipomasi Korea Selatan di Indonesia," *Journal of Global Perspective*, Vol. I, No. 1 (Juni 2023): 101

<sup>8</sup> Karim H. Karim, *The Media of Diaspora* (London: Routledge, 2006).

<sup>9</sup> Yunus Emre Ok, "Diaspora Diplomacy as a Foreign Policy Strategy," *ifair.eu*, 1 November 2018, <https://ifair.eu/2018/11/01/diaspora-diplomacy-as-a-foreign-policy-strategy/>

<sup>10</sup> Kirti Bhargava, "The Fruits of India's Diaspora Diplomacy are sweet but can everyone taste it?" *Outlook India*, 31 Oktober 2022, <https://www.outlookindia.com/national/the-fruits-of-india-s-diaspora-diplomacy-are-sweeter-than-its-dollarising-development-news-233601>

dalam forum global. Tidak hanya itu, mereka juga meningkatkan ekonomi melalui pendapatan remitansi dan peningkatan investasi asing.<sup>11</sup>

Dengan demikian, fenomena diaspora sudah menjadi hal yang umum dalam dunia internasional. Diaspora sudah dianggap sebagai subjek-subjek internasional yang signifikan, baik bagi negara asal (*home country*) dan negara tuan rumah (*host country*) maupun bagi berbagai komunitas diaspora lainnya. Keberadaan migran internasional yang tersebar di dunia membangun fondasi dalam menciptakan jaringan global dari individu yang memiliki tujuan yang berbeda-beda. Namun, beberapa diantara kelompok diaspora tersebut tentunya mempunyai tendensi yang sama, sebagai contoh dalam hal pendidikan. Dengan kemunculan kelompok yang berbasis kesamaan identitas dan tujuan, maka terbentuklah diaspora pendidikan atau lebih dikenal dengan diaspora pelajar.

Dilansir dari data QS World University Rankings pada tahun 2022, sepuluh negara terbaik di dunia untuk menempuh pendidikan di luar negeri berdasarkan tiga indikator utama (keberlanjutan, hasil pekerjaan, dan jaringan penelitian internasional) diantaranya Amerika Serikat, Inggris Raya, Prancis, Jerman, Singapura, Switzerland, Korea Selatan, Cina, Jepang, dan Australia. Jerman menempati urutan keempat sebagai negara ter-favorit pelajar internasional, termasuk pelajar Indonesia untuk mereka berkuliah.<sup>12</sup> Meskipun begitu, Jerman meraih peringkat kelima di dunia dengan pengajaran yang berkualitas tinggi.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Kirti Bhargava, *op. cit*

<sup>12</sup> "QS World University Rankings 2022" *topuniversities*, 8 Juni 2021, <https://www.topuniversities.com/world-university-rankings/2022>

<sup>13</sup> "Top 10 Places to Study Abroad Global," *id.educations*, diakses pada 31 Desember 2023, <https://id.educations.com/top-10-lists/top-10-places-to-study-abroad-global-18096>

Alasan Jerman menjadi destinasi studi yang populer diantaranya adalah biaya kuliah yang terjangkau, terdapat beberapa universitas terbaik di dunia, dan program studi kuliah terbaik ada di Jerman. Universitas negeri yang ada di Jerman hanya membebaskan biaya uang saku. Selain itu, biaya hidup yang lebih murah dibandingkan dengan Amerika Serikat menjadi alasan utama mahasiswa internasional mendaftarkan dirinya ke universitas-universitas di negara Eropa bagian tengah tersebut. Program studi yang ditawarkan seperti kedokteran, fisika, sejarah, filsafat, dan lain-lain juga menjadi daya tarik tersendiri bagi Jerman.<sup>14</sup> Tiga universitas (Ruprecht-Karls-Universität Heidelberg, Ludwig-Maximilians Universität München, dan Charité – Universitätsmedizin Berlin) di Jerman berada di peringkat 100 teratas di dunia untuk jurusan kedokteran membuat para mahasiswa berbondong-bondong untuk belajar disana.<sup>15</sup>

Dalam hubungan internasional, eksistensi sebuah negara dalam kancah internasional bertujuan untuk mendapatkan keuntungan terutama dalam bidang politik dan ekonomi. Sebagai upaya untuk memperluas eksistensi maupun citra negaranya, sebuah negara berusaha meningkatkan kualitas dan kekuatan negaranya dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas di dalam negaranya sehingga dapat menarik perhatian dari negara lain. Salah satu indikator yang mendukung pembentukan citra negara adalah melalui aspek sosial. Pembentukan reputasi suatu negara dapat diimplementasikan melalui aspek

---

<sup>14</sup> "Some of the best subjects to study in Germany," *Welcome Center Germany*, 11 September 2022, <https://www.welcome-center-germany.com/post/best-subjects-study-germany>

<sup>15</sup> "Raih Impianmu Menjadi Dokter dengan Kuliah di Jerman," *European Higher Education Fair Indonesia*, diakses pada 31 Desember 2023, <https://www.ehef.id/post/raih-impianmu-menjadi-dokter-dengan-kuliah-di-jerman>

sosial dengan mencari perhatian dari negara lain dan publik asing. Reputasi tersebut kemudian membangun dan melahirkan sebuah citra suatu negara dan membentuk perspektif publik secara luas.

Berdasarkan penjabaran di atas, perkembangan dan transmisi dari aktor diplomasi saat ini sangat beragam dan ekspansinya semakin luas. Dengan kehadiran aktor non-negara, seperti diaspora pendidikan juga dapat menjadi sebuah jembatan bagi Pemerintah Indonesia untuk memenuhi agenda diplomasi publik Indonesia. Kelangkaan penelitian terdahulu mengenai diaspora pendidikan terutama di Jerman yang merupakan negara dengan tujuan utama pelajar Indonesia dalam menempuh pendidikan di luar negeri menjadi alasan penulis dalam melakukan penelitian. Lebih dari itu, penelitian ini membahas mengenai program-program yang telah dilakukan oleh salah satu organisasi di Jerman.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

### **1.2.1. Deskripsi Masalah**

Diaspora Indonesia yang terdistribusi di seluruh penjuru dunia diperkirakan jumlahnya mencapai 8-10 juta orang di sekitar 120 negara, menyumbang sekitar 3% dari total populasi di Indonesia. Mereka tersebar di tujuh benua, mencakup Amerika Utara, Amerika Selatan, Antartika, Afrika, Eropa, Asia, dan

Australia.<sup>16</sup> Salah satu aktor diaspora yang bergerak dalam bidang pendidikan adalah Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI). Organisasi pertama yang dijumpai ketika menginjakkan kaki di negara baru ini sudah tersebar ke berbagai negara di belahan dunia. Adanya mahasiswa yang hidup di luar negeri banyak difasilitasi oleh organisasi perkumpulan pelajar Indonesia yang ada hampir di setiap negara. Banyaknya fasilitas yang diberikan, seperti penjemputan di bandara, informasi kesiapan keberangkatan, perkenalan kota baru mereka, hingga menaungi berbagai kegiatan dengan sesama pelajar Indonesia. Sebenarnya, pembentukan PPI di berbagai negara memiliki sejarah yang unik dan mempunyai ciri khasnya tersendiri. Menurut mahasiswa doktoral di University of Bristol, Inggris yang sekarang juga menjadi dosen sejarah di Universitas Gadjah Mada (UGM), Yogyakarta, Wildan Sena Utama menjelaskan bahwa PPI memiliki akar historis pada awal abad ke-20 di Belanda.<sup>17</sup>

Sebagai salah satu aktor non-negara, diaspora sebagai salah satu instrumen dalam diplomasi publik dipercaya dapat berperan aktif dalam aktivitas diplomasi sehingga dapat meningkatkan citra suatu negara.<sup>18</sup> Melalui instrumen diplomasi publik tersebut, kegiatan diplomasi biasanya dilakukan melalui interaksi antar masyarakat atau *people-to-people interaction*. Dengan begitu,

---

<sup>16</sup> Kementerian Dagang Republik Indonesia “Indonesian Diaspora Network: Sinergi Diaspora Indonesia Membuka Pintu Pasar Dunia,” *Warta Ekspor Edisi Juni 2021*, 2, <https://djpen.kemendag.go.id/storage/publikasi/972-5861447132523.pdf>

<sup>17</sup> Wildan Sena Utama, “Mempropagandakan Kemerdekaan di Eropa: Perhimpunan Indonesia dan Internasionalisasi Gerakan Antikolonial di Paris,” *Jurnal Sejarah*, Vol. I, No. 2 (2018): 25-45, UTAMA/10.26639/js.v1i2.84

<sup>18</sup> Ratih Indraswari dan Yulius Purwadi Hermawan, “Diplomasi Publik dan Nation Branding,” *Media Neliti*, <https://media.neliti.com/media/publications/12703-ID-diplomasi-publik-dan-nation-branding.pdf> : 7

peneliti menggunakan diaspora pendidikan, yakni PPI Jerman terhadap citra negara Indonesia. Maka, masalah dalam penelitian ini adalah aktor yang berkontribusi terhadap citra negara merupakan warga negara yang berprofesi sebagai pelajar di suatu negara yang bukan asalnya. Meskipun aktor tersebut tidak mengharuskan pemerintah sebagai aktor utama, namun seharusnya koordinator dan inisiatornya berasal dari pemerintah.

### **1.2.2. Pembatasan Masalah**

Di dalam penelitian ini, penulis hanya membahas kontribusi yang dilakukan oleh aktor non negara yang bergerak pada bidang pendidikan yaitu PPI Jerman. Adapun aktor non negara tersebut sebenarnya didasarkan oleh kelangkaan penelitian terdahulu mengenai diaspora Pendidikan Indonesia. Minat mahasiswa Indonesia yang berkeinginan untuk melanjutkan studi di luar negeri, khususnya Jerman. Pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi dalam kurun waktu tahun 2018-2022. Dengan menggunakan kurun waktu tersebut, penulis berusaha melihat perbedaan ketika beberapa program dilaksanakan secara daring pada tahun 2020 karena terdampak oleh pandemi Covid-19 dan luring pada masa transisi—tahun 2021 menuju 2022. Adapun fokus pembahasan dalam penelitian ini dibatasi pada aspek pendidikan yang sejalan dengan program-program yang diinisiasi oleh PPI Jerman, di mana berpusat pada pengembangan diri dan optimalisasi segala potensi anggotanya.

### **1.2.3. Rumusan Masalah**

Mengacu pada penjabaran identifikasi masalah, penulis merumuskan pertanyaan penelitian, yaitu **“Bagaimana kontribusi diaspora Perhimpunan Pelajar Indonesia di Jerman untuk menguatkan citra negara Indonesia pada kurun waktu 2018-2022?”**

## **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi yang dilakukan oleh diaspora Perhimpunan Pelajar Indonesia di Jerman untuk menguatkan citra negara Indonesia pada kurun waktu 2018-2022.

### **1.3.2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk akademisi atau peneliti lain sebagai referensi yang sedang melakukan penelitian serupa terkait isu diaspora Indonesia dan citra negara. Secara praktis, penelitian ini diharapkan juga dapat menginspirasi sekaligus menjadi motivasi bagi diaspora Indonesia di negara lain. Disamping itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi keilmuan bagi disiplin ilmu hubungan internasional, khususnya dalam bidang politik media dan masyarakat transnasional.

#### 1.4.Kajian Literatur

Dalam melakukan penelitian terkait kontribusi diaspora pelajar Indonesia di Jerman terhadap citra negara, penulis menggunakan beberapa sumber pustaka yang relevan untuk digunakan sebagai acuan dalam proses penelitian ini. Sejumlah artikel terdahulu telah melakukan penelitian terkait kontribusi-kontribusi yang telah dilakukan oleh diaspora Indonesia. Melalui artikel-artikel tersebut, terdapat berbagai argumen mengenai strategi-strategi yang digunakan oleh diaspora. Namun, keterbatasan aktor diaspora, khususnya Diaspora Pendidikan membuat penelitian ini perlu dilakukan.

Dalam artikel jurnal yang ditulis oleh Yohanes Widodo yang berjudul “Media Diaspora Pelajar Indonesia: Eksistensi, Peran, dan Spirit Keindonesiaan” menjelaskan definisi dari diaspora dan juga sejarah mengenai diaspora pelajar, yakni Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI).<sup>19</sup> Tidak hanya itu, Yohanes juga menjabarkan penggunaan masing-masing media yang digunakan oleh diaspora pelajar Indonesia. Dalam literatur tersebut, dikemukakan bahwa peran dari media diaspora pelajar Indonesia di luar negeri berbeda atau khas pada setiap era. Peran yang dimaksud dikemukakan oleh media sebagai mimbar bebas untuk menyampaikan kritik pada penguasa. Tulisan ini yang kemudian akan digunakan penulis sebagai kerangka untuk mendefinisikan diaspora pelajar dan strategi yang digunakan dalam meningkatkan citra negara.

---

<sup>19</sup> Yohanes Widodo, “Media Diaspora Pelajar Indonesia: Eksistensi, Peran, dan Spirit Keindonesiaan,” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. XIV, No. 1 (Juni 2017): 93-110

Peningkatan citra negara tentunya harus diiringi dengan strategi yang digunakan oleh suatu aktor, baik aktor negara maupun non-negara. Tonny Dian Effendi, dalam tulisannya yang berjudul “Strategi Pelibatan Diaspora Indonesia dalam Diplomasi Publik” memuat strategi-strategi yang melibatkan diaspora dalam diplomasi publik.<sup>20</sup> Terdapat tiga strategi yang digunakan, diantaranya perluasan hubungan dengan pekerja migran dari perlindungan menjadi pemberdayaan, penguatan kelembagaan diaspora, dan pembuatan pedoman diplomasi publik bagi diaspora. Meskipun ketiga strategi tersebut tidak berada dalam ranah pendidikan, namun argumentasi pada strategi yang terakhir dapat membantu penulis untuk mendukung penelitiannya.

Kemudian, artikel jurnal yang berjudul “A Nation Brand Development Framework: the Stakeholders Perspective” yang ditulis oleh Jilan Abdalmajid, Ionna Papisolomou, et. al menjelaskan bagaimana perspektif para pemangku kepentingan dalam kerangka berpikir pada peningkatan citra negara. Dalam tulisannya tersebut, para penulis menggunakan model segi enam citra negara yang dicanangkan oleh Anholt. Keenam model tersebut diantaranya adalah pemerintah, masyarakat, ekspor, investasi dan imigrasi, budaya dan warisan, serta turisme. Keenam model itu dapat diimplementasikan sebagai strategi diaspora pelajar Indonesia dalam meningkatkan citra negara Indonesia.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Tonny Dian Effendi, “Strategi Pelibatan Diaspora Indonesia dalam Diplomasi Publik,” *Jurnal Studi Diplomasi dan Keamanan*, Vol. XIV, No. 1 (Januari 2022): 18-35

<sup>21</sup> Jilan Abdalmajid, Ioanna Papisolomou, Demetris Vrontis, Yioula Melanthiou, Alkis Thrassou dan Naziyet Uzunboylu, “A Nation Brand Development Framework: The Stakeholders’ Perspective,” *Journal of Asia Business Studies* (November 2022): 1-27

Selanjutnya, artikel jurnal yang ditulis oleh Ida Bagus Ngurah, Christy Damayanti, dan Hasna Wijayanti yang berjudul Kontribusi Diaspora Restoran Terhadap *Nation Branding* Indonesia di Amerika Serikat.<sup>22</sup> Meskipun dalam artikel tersebut diaspora berkontribusi dengan menggunakan konsep gastrodiplomasi, namun kontribusi serta strategi terhadap *nation branding* Indonesia di Amerika Serikat merupakan ide yang cemerlang. Hal ini dapat diimplementasikan dengan program Wonderful Indonesia dalam bidang pendidikan.

Sumber pustaka terakhir yang digunakan oleh penulis berpemahaman bahwa diplomasi diaspora sebagai salah satu instrumen dari *soft diplomacy* merupakan aset penting dalam menjaga hubungan bilateral antara dua negara. Efektivitas yang dihasilkan dari diplomasi diaspora tersebut tidak hanya diukur dari perekonomian saja, namun melalui citra baik dan hubungan jangka panjang. Imanniar Gadis dan Adiasri Putri dalam tulisannya yang berjudul Diplomasi Diaspora Cina terhadap Hubungan Bilateral Amerika Serikat-Cina (2017–2021)<sup>23</sup> memaparkan bahwa salah satu aset penting yang dapat dijadikan diplomasi diaspora, salah satunya melalui bidang pendidikan. Meskipun demikian, tim penulis memiliki fokus pada beberapa bidang seperti ekonomi, budaya, dan pendidikan sehingga celah dari kajian literatur ini dapat

---

<sup>22</sup> Ida Bagus Ngurah Mahardika, Christy Damayanti, dan Hasna Wijayanti, “Kontribusi Diaspora Restoran terhadap Nation Branding Indonesia di Amerika Serikat,” *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, Vol. II, No. 1 (Maret–Juni 2022): 18-28, <https://doi.org/10.31605/lino%20jurnal.v2i1.1292>

<sup>23</sup> Imanniar Gadis Diandono dan Adiasri Putri Purbantina, “Diplomasi Diaspora Cina terhadap Hubungan Bilateral Amerika Serikat-Cina (2017-2021),” *Intermestic: Journal of International Studies*, Vol. VI, No. 2 (Mei 2022): 398-420, doi:10.24198/intermestic.v6n2.8

menjelaskan mekanisme diaspora sebagai alat diplomasi dalam menambah citra baik suatu negara.

Penulis melihat keseluruhan sumber pustaka menjelaskan mengenai bagaimana diaspora pelajar Indonesia yang berusaha terlibat pada diplomasi publik maupun citra negara dengan strategi yang sudah direncanakannya. Posisi penulis tentunya menyetujui seluruh artikel jurnal tersebut karena masing-masing memperlihatkan berbagai sisi yang berbeda untuk mengetahui bagaimana strategi yang dirumuskannya sehingga dapat meningkatkan citra negara Indonesia. Meskipun dari keempat artikel jurnal tersebut memiliki pandangan yang berbeda agar saling melengkapi penelitian, penulis masih belum menemukan pembahasan khusus mengenai strategi yang digunakan oleh diaspora pelajar, khususnya di Jerman sebagai upaya peningkatan citra negara Indonesia melalui bidang pendidikan terutama program-program kerja yang telah dilakukan. Kekosongan tersebut menjadi celah bagi penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai kontribusi oleh diaspora pelajar Indonesia di Jerman terhadap citra negara.

### **1.5.Kerangka Pemikiran**

Dalam menganalisis dan menjawab pertanyaan penelitian, penulis menggunakan kerangka pemikiran yang melandasi proses pembahasan dan analisis. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini berangkat dari teori diplomasi publik. Menurut Jackson-Sorensen-Møller, ilmu hubungan internasional merupakan sebuah studi yang mempelajari hubungan dan

interaksi antar negara. Pada ilmu tersebut juga membahas mengenai berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah, organisasi internasional, maupun perusahaan multinasional.<sup>24</sup>

Umumnya, diplomasi publik adalah aktivitas yang dilakukan oleh pemerintah ketika berhubungan dan berkomunikasi dengan publik mancanegara (*foreign public*). Dalam diplomasi publik, terdapat dua aktor yang terlibat, yaitu aktor negara dan aktor non-negara dengan peran dan keberhasilannya masing-masing. Tentunya, negara sebagai aktor diplomasi publik lebih berperan sebagai penentu tujuan yang sejalan dengan kepentingan negara.<sup>25</sup> Berbeda dengan aktor non-negara yang hanya menjadi penggerak dan pendukung dari aktivitas diplomasi tersebut.<sup>26</sup>

Di dalam diplomasi publik, aktor non-negara memiliki sifat yang lebih fleksibel dan pendekatan tidak terbatas. Aktor non-negara memiliki kemampuan untuk menyebarkan nilai-nilai yang dapat memengaruhi masyarakat asing sehingga masyarakat asing yang sulit digapai pemerintah dapat dicapai. Selain itu, cakupan dari masyarakat asing juga semakin luas dan seringkali menunjukkan ambiguitas kepada suatu pemerintah.<sup>27</sup> Untuk itu,

---

<sup>24</sup> Robert H. Jackson, Georg Sørensen, dan Jørgen Møller, *Introduction to International Relations: Theories and Approaches* (New York: Oxford University Press, 2013), 4.

<sup>25</sup> John Robert Kelley, "The New Diplomacy: Evolution of a Revolution," *Diplomacy & Statecraft*, Vol. XXI, No. 2 (2010): 286-305, <https://doi.org/10.1080/09592296.2010.482474>.

<sup>26</sup> Geun Lee dan Kadir Ayhan, "Why Do We Need Non-State Actors in Public Diplomacy?: Theoretical Discussion of Relational, Networked and Collaborative Public Diplomacy," *Journal of International and Area Studies*, Vol. XXII, No. 1 (2015): 57-77, <http://www.jstor.org/stable/43490280>.

<sup>27</sup> Jan Melissen, *The New Public Diplomacy: Soft Power in International Relations*, (New York: Palgrave Macmillan, 2005), Institute for Cultural Diplomacy

diplomasi publik oleh aktor non-negara juga semakin efektif, dikarenakan bersifat lebih netral dan memiliki pendekatan yang tidak terbatas.

Transnasionalisme dalam studi Hubungan Internasional didefinisikan sebagai aktivitas lintas batas negara yang dilakukan oleh aktor non-negara. Teori ini menekankan peran aktor non-negara, seperti organisasi internasional, perusahaan multinasional, kelompok masyarakat sipil, dan individu (diaspora, imigran), yang semuanya dapat berpengaruh signifikan dalam dinamika global.<sup>28</sup>

Menurut Steven Vertovec dan Robin Cohen dalam artikel jurnalnya, merangkum temuan dari sejumlah besar literatur para akademisi untuk membedakan empat makna diaspora. *Pertama*, diaspora sebagai bentuk sosial, yaitu jenis hubungan sosial khusus antara diaspora (misalnya, berdasarkan praktik migrasi dan hubungan yang berkelanjutan dengan tanah air), ketegangan dalam orientasi politik yang timbul dari loyalitas yang terbagi antara tanah air dan tuan rumah masyarakat, dan strategi ekonomi tertentu, seperti pemberian bantuan kepada anggota keluarga yang bermigrasi, pengiriman uang ke kerabat dan saudara di tanah air, dan pengumpulan sumber daya. *Kedua*, diaspora sebagai jenis kesadaran. Komunitas diaspora secara sadar merupakan bagian dari kelompok etnonasional. Kesadaran ini mengikat orang-orang yang terpecah tidak hanya dengan tanah air, tetapi juga satu sama lain. Secara khusus, dalam kasus diaspora yang tanah airnya tidak ada lagi atau yang telah

---

<sup>28</sup> Brenda S. A. Yeoh dan Francis L. Collins, *Handbook on Transnationalism*, (Cheltenham: Edward Elgar Publishing, 2022), Elgar Online

terpisah dari tanah airnya selama beberapa generasi, elemen identitas yang dipegang dan dibangun secara sadar ini sangat penting bagi kelangsungan hidup mereka sebagai unit budaya. Maka dari itu, sementara semua diaspora mungkin merupakan "komunitas imajiner", hanya komunitas yang dibayangkan dengan cara tertentu yang disebut diaspora. *Ketiga*, diaspora sebagai cara produksi budaya yang telah melompat dari identitas etnis dan budaya lokal tanah air mereka dan melintasi garis nasional kepada nilai-nilai dan produk-produk budaya hibriditas dan liminalitas.<sup>29</sup> Melalui persinggungan dengan identitas etnik dan pribumi, dalam bidang ekonomi dan budaya. Hibriditas nilai dan kebiasaan ini, daripada sekadar pelestarian identitas etnis dan nilai-nilai tanah air seperti yang ditekankan oleh citra tradisional komunitas diaspora, berfungsi sebagai dasar untuk diasporisasi dan keabadian diaspora. Terakhir, yaitu diaspora sebagai orientasi politik, yakni bagaimana keterikatan diaspora pada politik tanah air dapat berdampak negatif dan positif pada negara-negara di kedua ujung rantai migrasi.<sup>30</sup>

Pada penelitian ini, penulis mendefinisikan diaspora sebagai orientasi politik yang mana dapat berdampak positif maupun negatif bagi kedua negara. Dampak tersebut didapatkan dari pembentukan terhadap citra negaranya masing-masing. Oleh karenanya, citra sebuah negara secara nyata sangat dibutuhkan. Citra tersebut juga yang kemudian akan membukakan pintu kerja sama antar kedua negara. Citra negara atau *nation branding* merupakan sebuah

---

<sup>29</sup> Steven Vertovec, "Three Meanings of 'Diaspora', Exemplified Among South Asian Religions," *Diaspora: A Journal of Transnational Studies*, Vol. VI, No. 3 (1997): 277-299

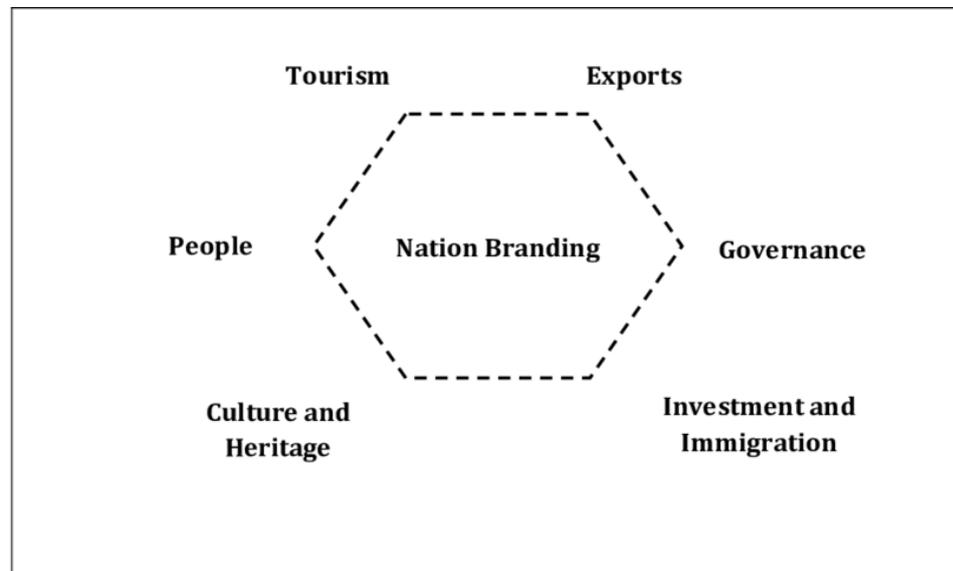
<sup>30</sup> Robin Cohen, "Diasporas and the Nation-State: From Victims to Challengers," *International Affairs*, Vol. 72, No. 3 (Juli 1996): 507-520

konsep ketika suatu negara yang dinilai dan diukur oleh persepsi global negara di beberapa dimensi dan implementasi, seperti sosial budaya, pemerintahan, masyarakat, ekspor, pariwisata, investasi, dan imigrasi.<sup>31</sup> Dengan *nation branding*, citra yang telah dibangun baik akan meningkatkan peluang dalam menarik negara lain dalam berinvestasi dan menarik perhatian masyarakat internasional yang tentunya akan mendorong kekuatan dan eksistensi sebuah negara. Pembentukan citra sebuah negara sendiri merupakan hal yang sah selagi citra tersebut tidak merugikan kedua belah pihak. Tak heran apabila *nation branding* menjadi strategi utama negara dalam menunjukkan eksistensi dan kelebihan negaranya di mata internasional.

Konsep *nation branding* pertama kali dicetuskan oleh Simon Anholt pada tahun 1996. Menurut Simon Anholt, terdapat enam hal yang dapat digunakan dalam meningkatkan citra negara di dunia internasional. Enam hal tersebut biasanya disebut dengan *nation brand hexagon* yang terdiri dari ekspor, pemerintahan budaya, masyarakat, pariwisata, imigrasi dan investasi. Seperti yang tertera pada gambar dibawah ini.

---

<sup>31</sup> Simon Anholt, "Beyond the Nation Brand: The Role of Image and Identity in International Relations," *Exchange: The Journal of Public Diplomacy*, Vol. 2, Issue 1 (2011)

Gambar 1. 1 *Nation Brand Hexagon*

Sumber: *Research Gate*<sup>32</sup>

Aspek pertama, yaitu ekspor berkaitan dengan produk dengan label produksi dari negara tertentu atau disebut sebagai “efek negara asal”. Melalui ekspor, negara dapat mengetahui produk yang dibuat dapat meningkatkan atau menurunkan daya tarik masyarakat untuk membeli. Hal ini juga berkaitan dengan kemampuan negara dalam bidang teknologi dan industri yang dapat meningkatkan citra negara.<sup>33</sup>

Kedua, yaitu aspek pemerintahan yang berkaitan dengan dinamika politik di dalam suatu negara. Aspek pemerintahan dapat meningkatkan citra negara apabila pemerintahan dalam suatu negara mencakup kejujuran pemerintah dan

<sup>32</sup> IPSOS, "The Anholt-Ipsos Nation Brands Index," *Press Release - Supplemental Report*, November 2023, 3-31

<sup>33</sup> GfK Roper Public Affairs & Media, "The Anholt-GfK Roper Nation Brands Index SM 2009 Highlights Report," Oktober 2009, 1, [https://culturalrealms.typepad.com/files/anholtgfk\\_roper\\_nation\\_brands\\_index\\_2009\\_highlights\\_report.pdf](https://culturalrealms.typepad.com/files/anholtgfk_roper_nation_brands_index_2009_highlights_report.pdf)

penghormatan terhadap masyarakat. Hal ini mencakup penghormatan hak-hak warga negara dan perlakuan yang adil terhadap masyarakat. Selain itu, perdamaian dalam negara, keamanan internasional, serta perlindungan terhadap lingkungan juga menjadi faktor pendukung pemerintahan yang baik yang dapat meningkatkan citra negara. Aspek selanjutnya adalah budaya, hal ini berkaitan dengan warisan negara seperti musik, film, seni dan sastra, dan olahraga. Berbagai aktivitas budaya dapat dilihat dari “produk” budaya yang paling kuat dalam meningkatkan citra negara.<sup>34</sup>

Aspek keempat, yakni masyarakat yang berkaitan dengan citra masyarakat di suatu negara oleh negara lain. Secara umum, hal yang dianggap dapat meningkatkan citra negara adalah keramahan masyarakat dan penerimaan mereka terhadap pengunjung negara tersebut. Di sisi lain, sumber daya manusia yang berkualitas pada tingkat profesional juga menjadi salah satu aspek penilaian untuk masyarakat.<sup>35</sup>

Aspek kelima, yaitu pariwisata biasanya berkaitan dengan keindahan alam, gedung dan monumen bersejarah, serta atraksi-atraksi dari kehidupan perkotaan yang meriah. Melalui pariwisata, sebuah negara dapat meningkatkan citra negara tergantung pada daya tarik yang diberikan melalui aspek pariwisata negara.<sup>36</sup> Terakhir, aspek imigrasi dan investasi, berkaitan dengan ekonomi suatu negara. Dalam meningkatkan citra negara, diperlukan kemakmuran ekonomi dalam suatu negara. Arti dari makmur sendiri adalah setiap masyarakat

---

<sup>34</sup> GfK Roper Public Affairs & Media, *op.cit*, 2

<sup>35</sup> GfK Roper Public Affairs & Media, *op.cit*, 3

<sup>36</sup> *Ibid*

memiliki kesempatan yang sama. Melalui ekonomi yang makmur, persepsi terhadap suatu negara sebagai tempat dengan kualitas hidup yang baik akan otomatis terbentuk.<sup>37</sup>

## **1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1.6.1. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berjenis studi kasus sebagai sarana untuk mengumpulkan data, memilah, dan menganalisis informasi agar sampai kepada suatu kesimpulan penelitian. Metode penelitian studi kasus memiliki tujuan untuk mengkaji fenomena masyarakat, fungsionalisasi organisasi, serta aktivitas kehidupan sosial.<sup>38</sup> Secara definitif, metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan sebagai teknik penelitian yang biasanya lebih menekankan pada interpretasi kata-kata dibandingkan dengan kuantifikasi dalam pengumpulan dan analisis data.<sup>39</sup> Berdasarkan dari definisi tersebut, dapat dilihat bahwa metode kualitatif sendiri menekankan teknik intuitif yang mana berfokus pada makna dan pemahaman secara keseluruhan.

### **1.6.2. Teknik Pengumpulan Data**

Sejalan dengan metode penelitian yang digunakan, yaitu kualitatif, penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yakni studi literatur dan wawancara. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis

---

<sup>37</sup> GfK Roper Public Affairs & Media, *op.cit*, 3

<sup>38</sup> Ika Rahayu Satyaninrum, Jemi Pabisangan Tahirs, Bertholomeus Jawa Bhaga, et.al., *Metodologi Penelitian*, (Makassar: Cendekia Publisher, 2022)

<sup>39</sup> Alan Bryman, *Social Research Methods*, (New York: Oxford University Press, 2015)

naratif yang mengedepankan restrukturisasi fenomena sosial untuk mengetahui respons aktor yang terlibat terhadap fenomena yang terjadi. Analisis naratif juga mengedepankan runtutan peristiwa atau fenomena tertentu untuk menjembatani antara konteks dan perspektif pembuat kebijakan.<sup>40</sup>

Teknik pengumpulan data pertama yang digunakan berupa studi literatur akan mendapatkan data primer dan data sekunder. Data primer akan bersumber dari dokumen-dokumen resmi yang dikeluarkan oleh negara terkait kebijakan atau aturan pemerintah terhadap diaspora, sebagai contoh *Indonesia Diaspora Network* (IDN). Sedangkan, data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, media sosial, *website* resmi, serta artikel yang bersumber di internet dan sudah terbukti keabsahannya. Selain itu, opini-opini dari para ahli yang dikemas menjadi artikel berita juga akan digunakan oleh penulis.

Kemudian, teknik kedua yang akan digunakan adalah wawancara. Teknik wawancara dipilih untuk kemudian dapat membantu penulis menganalisis fenomena berdasarkan hasil wawancara dari sumber primer.<sup>41</sup> Pada teknik ini, penulis akan mewawancarai anggota PPI Jerman. Adapun beberapa opsi institusi, yaitu IDN Times dan beberapa ahli diaspora di Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Jerman. Namun, penulis juga akan menggunakan teknik triangulasi data dalam pengumpulan data guna mendapatkan data yang lengkap dan komprehensif.

---

<sup>40</sup> Alan Bryman, *Social Research Methods 4<sup>th</sup> Edition* (New York: Oxford University Press, 2012), 24

<sup>41</sup> Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, et.al., *Metode Penelitian Kualitais dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hal. 137, [https://perpustakaan.gunungsitolikota.go.id/uploaded\\_files/temporary/DigitalCollection/YjU0ZDA0M2M0ZjE5ZWZk3NWI0MGJhYmI2YWYyNmM1YTFINWE5Yg==.pdf](https://perpustakaan.gunungsitolikota.go.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/YjU0ZDA0M2M0ZjE5ZWZk3NWI0MGJhYmI2YWYyNmM1YTFINWE5Yg==.pdf)

### 1.7.Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis membagi ke dalam empat bagian dengan sistematika sebagai berikut: **Bab I** berisikan pendahuluan yang dibagi ke dalam tujuh sub-bab, diantaranya latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, metode dan teknik pengumpulan data, serta sistematika pembahasan.

**Bab II** memaparkan mengenai kepentingan nasional Indonesia dan kerangka diplomasi publik oleh Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Selain itu, keberadaan masyarakat Indonesia di luar negeri juga akan dipaparkan dalam bab ini. **Bab III** menganalisis kontribusi-kontribusi yang telah dilakukan oleh PPI Jerman melalui program-program kerja dari tahun 2018 – 2022 terhadap citra negara Indonesia. Terakhir, **Bab IV** akan berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis sebagai penutup.